



Gunakan Pelindung Wajah dan Masker Saat Berjualan

YOGYA, TRIBUN - Beberapa PKL di kawasan Malioboro mulai menjajakan dagangan mereka, Senin (1/6). Meski sepi pembeli lantaran tidak ada wisatawan yang datang ke Yogya, namun hal tersebut dilakukan semata untuk menggerakkan lagi roda perekonomian yang terhenti selama hampir 4 bulan terakhir.

Salah satu pedagang kaki lima di Jalan Malioboro, Wati Rudiarto memilih membuka dagangannya kembali. Berbeda dari sebelumnya, ibu tiga anak ini selalu memakai alat pelindung diri berupa masker dan pelindung wajah (*face shield*).

"Semenjak merebaknya Covid-19, setiap pagi saat menata dagangan saya selalu menggunakan masker dan *face shield* bahkan kadang juga memakai sarung tangan. Hal ini saya lakukan agar tidak tertular Covid-19 soalnya kan kami tidak tahu wisatawan yang datang terbebas dari Covid-19 atau tidak. Walaupun sekarang yang datang kebanyakan dari asli Yogya setidaknya ini sebagai antisipasi saja," jelasnya saat ditemui *Tribun Jogja* di Jalan Malioboro, Senin (1/6).

Tak hanya itu, merebaknya Covid-19, juga membuat Wati tidak hanya mengandalkan berjualan batik saja tetapi ia mulai merambah ke penjualan masker dan pelindung wajah (*face shield*).

"Soalnya berjualan baju sekarang ini tidak laku jadi harus kreatif untuk berjualan yang lain. Jadi sekarang mulai berjualan masker dan berjualan *face shield* untuk menambah

pemasukan. Kebetulan yang membuat *face shield* ini suami saya sendiri," kata Wati.

Face shield yang dijualnya terbuat dari bahan akrilik dan dipatok dengan harga Rp20 ribu hingga Rp25 ribu. Selain itu, *face shield* yang dibuatnya tidak hanya melayani secara eceran namun melayani secara grosir juga.

Pandemi Covid-19 tidak hanya membuat pengunjung di Malioboro mengalami penurunan namun juga berdampak pada penghasilan para pedagang kaki lima. "Untuk hari ini saja saya baru laku batik 1 dan 4 *face shield*. Alhamdulillah kalau jualan *face shield* masih laku saat ini," ucap perempuan yang tinggal di Daerah Gamping ini.

Perempuan yang juga menjadi Ketua PKK Sri-kandi Tri Dharma ini juga mengajak teman-teman pedagang kaki lima yang lain untuk selalu memakai *face shield* setelah *new normal* nanti.

Ketua PKL Pemalni Slamet Santoso yang mengayomi PKL di sepanjang Jalan Ahmad Yani Kawasan Malioboro mengatakan bahwa ia menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada rekan-rekannya kapan akan memulai kembali 'hidup normal' dari menjajakan aksesoris khas Yogya di kawasan Malioboro.

"Beberapa hari ini sudah mulai buka, mulai Sabtu (30/5) buka karena rapat Jumat (29/5) malam bersama Dinas Pariwisata dan UPT Malioboro. Hasil rapat saya share ke teman-teman. Ini hasil diskusi rapat, terserah kapan mau memulihkan ekonomi secara perlahan," ungkapnya.

(kur/scp)



BERDAGANG AMAN - Pedagang kaki lima (PKL) Malioboro menata barang dagangannya saat akan berjualan di Jalan Malioboro, Kota Yogyakarta, Senin (1/6). Sejumlah PKL kembali berjualan dengan memperhatikan protokol kesehatan, seperti penggunaan masker dan pelindung.

TRIBUN JOGJA/HASAN SAKOJI

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005